

**PENGARUH DISCOVERY LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
SISWAPADA PEMBELAJARAN PENJASKELAS VIII STUDI KASUS
DI SMPN 2 KARAWANG BARAT**

Rajifiar Barqah¹, Bambang Ismaya², Dikdik Fauzi Dermawan³

^{1,2,3}PJKR FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2010631070037@student.unsika.ac.id, ²bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id,

³dfauzi.dermawan@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of discovery learning model on student learning activities in physical education classes for eighth graders at SMPN 2 Karawang Barat. The research employed an experimental approach with a quantitative method. The population consisted of all eighth grade students, with a sample of 80 students selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire with 44 items rated on a Likert scale of 1-4. Data analysis included tests for normality, homogeneity, and hypothesis testing using paired sample T-test. Results indicated a significant improvement between pre-test and post-test scores, with a pre-test mean score of 104.79 and post-test mean score of 134.70. Normality tests showed that the data were normally distributed, and homogeneity tests confirmed homogeneity between pre-test and post-test data. Hypothesis testing yielded a significance value (2-tailed) of 0.000, indicating a significant difference between initial and final variables. Result categories showed 0% of students in the low category, 47.5% in the medium category, and 52.5% in the high category. In conclusion, the discovery learning model proved effective in enhancing student learning activities in physical education at SMPN 2 Karawang Barat. Recommendations include implementing this method to encourage more active student learning, and providing a reference for school principals and teachers to enhance creativity in teaching.

Keywords: Discovery Learning, Learning Activities, Physical Education, SMPN 2 Karawang Barat, Quantitative Experiment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model discovery learning terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII dengan sampel sebanyak 80 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan 44 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1-4. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara pre-test dan post-test dengan rata-rata skor pre-test 104,79 dan post-test 134,70. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji homogenitas mengonfirmasi bahwa data pre-test dan post-test bersifat homogen. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir. Kategori hasil menunjukkan bahwa 0% siswa berada dalam kategori rendah, 47,5% dalam

kategori sedang, dan 52,5% dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, model discovery learning terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMPN 2 Karawang Barat. Saran yang diberikan mencakup penerapan metode ini untuk mendorong siswa belajar lebih giat, serta sebagai referensi bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Discovery Learning, Aktivitas Belajar, Pendidikan Jasmani, SMPN 2 Karawang Barat, Eksperimen Kuantitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan dan merupakan faktor utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan didefinisikan sebagai proses menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses pembudayaan yang bertujuan membentuk manusia berkepribadian luhur, mandiri, dan berbudi pekerti (Amaliyah, 2021).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mendorong pertumbuhan fisik, intelektual, atletik, dan sikap siswa. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan kualitas fisik, psikomotorik, kognitif, dan emosional siswa melalui aktivitas

fisik yang menyenangkan dan menantang (Mustafa, 2022).

Model pembelajaran adalah pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai strategi, metode, dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Sulolipu et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah discovery learning, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui observasi, eksperimen, dan tindakan ilmiah. Discovery learning mempromosikan pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman langsung (Marisyah & Sukma, 2020).

Pembelajaran penjas dianggap berhasil ketika siswa tidak merasa bosan, aktif dalam pembelajaran, dan mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan penelitian oleh (Annisa, 2022), penulis akan mengevaluasi pengaruh model pembelajaran

discovery learning terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat. Menurut Ardyansyah & Fitriani (2020), eksperimen adalah situasi penelitian di mana setidaknya satu variabel bebas disebut sebagai variabel eksperimental. Hulu & Telaumbanua (2022) menyatakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan khusus terhadap variabel lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua anggota kelompok orang, peristiwa, atau objek yang telah diformulasikan dengan jelas. (Wiguna & Alawiyah, 2022) mendefinisikan populasi sebagai daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan mutu dan ciri tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Karawang Barat, berjumlah 400 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang mempertahankan karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiono dalam (Mudzakir, 2020), sampel harus representatif untuk mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang berdasarkan pertimbangan tertentu dan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 2 Karawang Barat, dengan masing-masing kelas berjumlah 40 siswa, sehingga total sampel adalah 80 siswa.

Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memproses, menampilkan, dan menganalisis informasi tersebut menggunakan uji statistik. Proses

analisis menentukan nilai variabel X dan Y, berfokus pada nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel. Nilai minimum dan maksimum ditetapkan dengan mengalikan jumlah pernyataan dalam survei dengan nilai minimum (1) dan maksimum (4). Data dikumpulkan melalui Angket Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Analisis Data

Menurut Sugiono dalam (Rijali, 2018) analisis informasi adalah bagian dari kegiatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan pengelolaan data untuk menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penggabungan data, penyajian data untuk setiap variabel, serta pengujian hipotesis.

Langkah-langkah Analisis Data:

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini melihat nilai signifikansi; jika lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal. Jika kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi

normal. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS 26.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama. Proses perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data homogen. Jika $< 0,05$, data tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji hipotesis menggunakan uji sampel berpasangan dengan aplikasi SPSS 26, melihat nilai signifikansi (two-tailed) dibandingkan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$, H_0 diterima. Jika $< 0,05$, H_0 ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

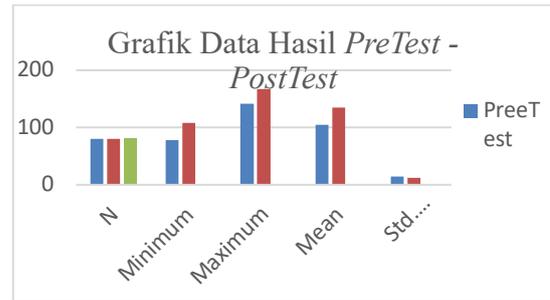
Pengaruh Discovery Learning terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjas Kelas VIII: Studi Kasus di SMPN 2 Karawang Barat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Karawang Barat, sebuah sekolah negeri yang berlokasi di Jalan dr Taruno Adiarsa, Adiarsa Barat, Karawang Barat, Jawa Barat. Sekolah ini berstatus akreditasi A dan

menggunakan Kurikulum Merdeka. Data penelitian ini diperoleh melalui metode eksperimen discovery learning menggunakan angket yang berisi 44 butir pernyataan dengan skala Likert 1-4. Angket ini diberikan kepada 80 siswa kelas VIII sebagai responden, dengan rentang skor ideal 44-176. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor minimum pre-test adalah 78 dan skor minimum post-test adalah 108, sementara skor maksimum pre-test adalah 142 dan skor maksimum post-test adalah 167. Rata-rata skor pre-test adalah 104,79 dan rata-rata skor post-test adalah 134,70. Standar deviasi pre-test adalah 14,127 dan standar deviasi post-test adalah 11,729. Berikut ini adalah distribusi frekuensi dari hasil penelitian tersebut:

Tabel 1 Pretes, Postes Descriptive Statistics

	PreTest	PostTest
N	80	80
Minimum	78	108
Maximum	142	167
Mean	104.79	134.70
Std. Deviation	14.127	11.726



Grafik 1 Peningkatan Angket Pretest dan Posttest Aktivitas Belajar Penjas 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hasil pre-test adalah 0,200 dan untuk post-test adalah 0,055. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini memenuhi asumsi penting dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.070	80	.200*	.984	80	.424

Post Test	.098	80	.055	.982	80	.303
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Belajar Siswa	Based on Median and with adjusted df	.824	17	25.172	.655
	Based on trimmed mean	1.424	17	43	.173

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan pretest-posttest menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,173, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, data pretest-posttest dianggap homogen, menunjukkan keseragaman varians antara kedua kelompok. Uji homogenitas ini memastikan bahwa asumsi homogenitas varians telah terpenuhi, yang merupakan prasyarat penting untuk validitas uji statistik lanjutan dalam analisis penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Aktivitas	Based on Mean	1.469	17	43	.153
	Based on Median	.824	17	43	.659

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengambilan keputusan dalam uji statistik didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai ini kurang dari 0,05, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir, menandakan bahwa perlakuan memiliki pengaruh yang bermakna. Berdasarkan data pada tabel dibawah ini, hasil uji T berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Karawang Barat. Hasil analisis statistik menegaskan bahwa metode discovery learning berhasil meningkatkan hasil

belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional, memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti discovery learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Tabel 4 Hasil Paired Samples Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences						Sig. (2-tailed)	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pretest - Posttest	-29.12	19.575	2.189	34.269	-25.556	-1.977	3.667	.000	

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model discovery learning terhadap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, hasil paired sample T-test menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, menandakan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir. Ini menunjukkan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran penjas. Sebagai perbandingan, penelitian Widianti Lestari tentang model project-based learning juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas pembelajaran penjas, dengan hasil posttest yang lebih tinggi dibanding pretest, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Kedua penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model discovery learning terhadap aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Data dikumpulkan melalui angket dari 80 responden dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan antara pre-test dan post-test, dengan rata-rata skor pre-test 104,79 dan post-test 134,70. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sementara uji homogenitas mengonfirmasi bahwa data pre-test dan post-test bersifat homogen. Uji hipotesis menggunakan paired sample T-test menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir. Kategori hasil menunjukkan bahwa 0% siswa berada dalam kategori rendah, 47,5% dalam kategori sedang, dan 52,5% dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, model discovery learning terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMPN 2 Karawang Barat.

Saran yang diberikan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, bagi siswa, penerapan metode Discovery Learning diharapkan dapat mendorong mereka untuk belajar lebih

giat, berpikir kritis, dan lebih kreatif dalam memahami materi pendidikan jasmani. Kedua, bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketiga, bagi guru, penelitian ini mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa selama pembelajaran. Terakhir, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan menjadi bahan evaluasi untuk proses mengajar selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar

Dalam Pembelajaran Penjas Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dadap 2 Indramayu. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.941>

Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>

Wiguna, S., & Alawiyah, N. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas VII MTS Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1435>
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/download/1435/984>